



**PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ratih Nafisawati¹, Anwar Sa'dullah², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013038@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id, 3zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Reading literacy is needed in the world of education and work. Because it is used for social interaction, it requires the foundation of the language learned, especially in elementary school. The number of students now is lacking in reading literacy. Caused by several factors, the lack of teachers explaining reading or teachers being more active in the classroom than their students. This study was conducted to determine the results of the application of the Storytelling Method in improving reading literacy. The place where the research will be conducted is MI Tahfidz Al-Asyhar Malang City. The research method to be used is class action research. To find out the results of research using this storytelling method, it was carried out with 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2. In cycle 1 the class average score was still fairly good with an average of 74.20 and increased in cycle 2 which was 83.50. If calculated in percentage form for cycle 1 is 57% and in cycle 2 it is 83%. By looking at the results of the application of the storytelling method, it can improve the reading literacy skills of grade 2 students at MI Tahfidz Al-Asyhar.

Keyword: *Reading literacy, Storytelling, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan belajar yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupansuatu bangsa, mengembangkan potensi manusia seperti kecerdasan, serta menjadikan manusia beradab dan lebih baik. Setiap manusia memiliki acuan belajardan kemampuan untuk memecahkan kesulitan dalam hidup. Salah satu contoh agarbisa memecahkan kesulitan dalam hidup adalah dengan cara belajar literasi membaca yang benar agar bisa berinteraksi sosial (Fauziah et al. 2022). Belajar adalah proses sadar yang mengubah perilaku siswa ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Interaksi seluruh komponen diri manusia dengan lingkungan merupakan proses belajar. Motivasi siswa harus tinggi agar proses pembelajaran dirasakan selaras dengan kepentingan siswa itu sendiri sehingga dapat tercapai secara optimal dan ideal. (Kholishotul, Afifulloh, and Zakariya 2022). Anak di indonesia kurang dalam kemampuan literasi membaca. Menurut Setyawatira dalam kutipan (Malang 2022) budaya membaca kurang di Indonesia disebabkan oleh rendah kemampuan membaca anak. Tentu saja hal ini menjadi masalah besar bagi lembaga pendidikan dan semua aspek yang turut mendukung keberhasilan pendidikan anak, seperti keterlibatan orang

tua, pengajar, dan lingkungan tempat mereka tumbuh.

Dalam dunia pendidikan, Literasi membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Tarigan dalam kutipan (Navida, Prasetyowati, and Nuriafuri 2023) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa. Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, menerapkan, dan mengkajimakna teks yang dibaca sehingga yang dibaca meninggalkan kesan mendalam di benak pembaca. Literasi membaca membantu anak mengembangkan dan menerapkan metode membaca yang tepat, termasuk kapasitas untuk memahami makna sebuah teks (Navida, Prasetyowati, and Nuriafuri 2023). Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang karena mempermudah memperoleh ilmu yang akan membantunya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi membaca siswa sangat erat kaitannya dengan tuntutan keempat kompetensi tersebut, sehingga generasi muda harus memiliki keterampilan membaca yang mengarah pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif, sehingga budaya literasi harus ditanamkan kepada anak sejak dini (Nirmala, 2022). Rendahnya budaya membaca di kalangan anak-anak Indonesia memang memprihatinkan.

Ada beberapa permasalahan dalam literasi membaca seperti penentuan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan cara mengajar guru kepada siswa kurang karena guru hanya bertanya dan tidak memberikan siswa untuk bertanya kepada guru. Berdasarkan data nilai siswa hanya 10 siswa saja yang lolos dan 20 siswa yang tidak lolos dikarenakan nilai dibawah standar KKM yaitu 75. Siswa kebanyakan kurang dalam memahami bacaan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas. Dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan siswa bisa meningkatkan kemampuan literasi membaca di kelas 2. Sebagai seorang guru harus faham bagaimana kemampuan dan sifat peserta didiknya. Pemilihan metode yang tepat untuk peserta didiknya sangatlah penting bagi siswa apalagi siswa kelas 2. Agar siswa bisa termotivasi dalam meningkatkan kemampuan literasi membacanya. Dalam hal ini, perlu metode pembelajaran yang tepat dan cocok bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas 2. Metode untuk penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dan dipilih di kelas 2 adalah metode bercerita.

Menurut Zeryu Kamarastra dalam kutipan (Masnan, 2020) merasa bahwa metode bercerita adalah cara terbaik untuk meningkatkan kognitif linguistik verbal. Metode bercerita juga dapat meningkatkan pengalaman anak-anak dari bercerita. Orang tua terlibat dalam kegiatan bercerita seperti menceritakan pengalaman masa kecil mereka sendiri atau menceritakan dongeng, cerita legenda, dan legenda. Orang tua harus

mengemas cerita dengan cara yang menarik sehingga anak-anak terlibat dan dapat memanfaatkan sebagai pengalaman yang unik (Masnan 2020). Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam kutipan (Fauziah et al. 2022) bahwa metode bercerita membantu meningkatkan kecerdasan linguistik. Strategi ini akan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan verbal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari berbagai pendekatan yang digunakan di sekolah dasar adalah bercerita. Sebagai metode, cerita narasi untuk menarik perhatian siswa terhadap pendidikan sesuai dengan fokus pelajaran. Siswa di sekolah dasar akan menyimaknya dengan penuh perhatian dan sigap menangkap cerita jika isi cerita berkaitan dengan dunia kehidupan siswa sehingga dapat memahami isi cerita. Oleh karena itu, metode bercerita ini memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan dan juga memotivasi untuk selalu membaca.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan metode bercerita untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2. Dengan menerapkan metode bercerita ini, peneliti berharap agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan siswa yang awalnya susah dalam memahami bacaan bisa dengan mudah memahami bacaan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu cara menentukan apa yang paling dibutuhkan oleh siswa pada proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar siswa. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dan Supardi dalam kutipan (Abadi et al. 2022) adalah evaluasi kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara sadar dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama. Penelitian ini dilakukan di MI Tahfidz Al-Asyhar yang beralamatkan di Madyopuro Kota Malang. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan Observasi, Tes dan Dokumentasi. Pada teknik Analisis data melalui tiga tahap yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini menggunakan desain model Kemmis and Mc Taggart dalam (Susilo, 2011) yang terdiri dari Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 pada bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 di MI Tahfidz Al-Asyhar yang terdiri dari 30 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi aktifitas siswa, dokumentasi dan kisi-kisi soal untuk mengambil hasil penilaian evaluasi siswa untuk melihat perkembangan hasil penggunaan metode bercerita dan analisis data dalam bentuk tabel dan grafik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Siklus 1

Pada siklus 1 ini dilakukan pada tanggal 24 dan 25 Mei 2023. Pada siklus ini guru memberikan video pembelajaran dongeng fabel “Singa dan Tikus.” Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa dari dongeng yang telah siswa lihat dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan dongeng fabel dari “Singa dan Tikus.” Kemudian setelah melihat tayangan video, guru menyuruh siswa untuk mulai mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru yang dikerjakan secara berkelompok yang dibagi menjadi 5 kelompok. Kemudian setelah siswa mengerjakan tugas kelompok, siswa mengumpulkan tugas kelompok di depan. Pada tanggal 25 Mei siswa membacakan cerita yang tentang “Bebek hidup rukun.” Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab dan guru memberikan tempat kepada siswa untuk maju ke depan dengan bercerita di depan menggunakan ekspresi dan gerakan yang menarik. Kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengambil hasil dari kemampuan siswa dalam memahami bacaan cerita.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Pada siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 26 dan 27 Mei 2023. Pada siklus 2 ini guru ini memberikan lembar dongeng fabel kepada siswa tentang “Burung Merak Albino dan Burung Kakaktua Albino.” Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan bertanya tentang isi cerita yang ada pada dongeng fabel tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa membentuk kelompok menjadi 3 kelompok. Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas kelompok, siswa melakukan presentasi ke depan. Karena waktu yang tidak mencukupi guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil tugas kelompok ke depan dan dilanjutkan pada tanggal 27 Mei 2023 untuk membacakan hasil dari menyusun teks cerita ke dalam gambar. Siswa membacakan hasil dari tugas kelompok menyusun teks cerita ke dalam gambar ke depan dengan perwakilan 3 orang. Kemudian setelah siswa membacakan hasil dari tugas kelompok, guru melakukan tanya jawab dari cerita yang disusun oleh siswa. Setelah melakukan tanya jawab, guru membagikan soal evaluasi untuk siklus 2.

Hasil dari Penerapan Metode Bercerita dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II di MI Tahfidz Al –Asyhar Kota Malang pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil siklus 1 dan 2

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	93	100
Nilai terendah	36	65
Rata-rata kelas	74,20	83,50
Tuntas	17	25
Belum tuntas	13	5

Presentase hasil ketuntasan	57%	83%
-----------------------------	-----	-----

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa yang masih belum tuntas sebanyak 13 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Dengan nilai rata-rata 74,20. Presentase ketuntasan di siklus I yang telah didapatkan sebesar 57%. Sehingga masih perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan siklus berikutnya, karena belum memenuhi standar nilai ketuntasan yaitu $> 70\%$.

Pada siklus 2, dapat dilihat bahwa siswa yang masih belum tuntas sebanyak 13 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Dengan nilai rata-rata 83,50. Presentase ketuntasan di siklus I yang telah didapatkan sebesar 83 %. Jika dibandingkan dengan siklus I, hasil ini sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan.

Penerapan metode bercerita ini dilakukan dengan menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas. Tahapan PTK yang digunakan model penelitian Kemmis & MC Taggart. Menurut pendapat Kemmis & Mc Taggart merupakan perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (Planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) (Susilo, 2011).

Rata-rata siswa meningkat setelah siswa menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca. Hal ini didukung oleh Miller dan Pennycuff dalam kutipan (Nurbaeti et al., 2022) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi membaca adalah dengan menggunakan metode bercerita. Siswa sangat antusias sekali dalam pembelajaran karena siswa suka sekali dengan melihat cerita dongeng fabel melihat video, membaca ataupun bercerita dengan hasil dari buatan siswa itu sendiri.

Metode bercerita ini memiliki dua bentuk seperti menurut bentuk metode bercerita, siswa boleh menentukan bentuk metode bercerita. Menurut Dhien dalam kutipan (Tabelessy, 2021) metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk yaitu dengan menggunakan alat peraga dan tidak menggunakan alat peraga. Siswa disini tidak menggunakan alat peraga namun siswa bercerita dengan monolog yang bagus, ekspresi yang lucu dan gerakan sesuai dengan dongeng yang diceritakan.

D. Simpulan

Penggunaan metode bercerita bermanfaat agar siswa memperoleh hal baru dari mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, dapat menstimulus siswa untuk mempunyai keberanian sehingga dapat mengungkapkan ekspresi dan berani menyampaikan pendapat. kemudian siswa juga cepat dalam memahami bacaan (Aisyah 2021). Seperti siswa bercerita dongeng di kelas dengan gerakan dan ekspresi yang tepat dan siswa juga mampu memahami gambar untuk membuat menjadi teks dongeng fabel kemudian di bacakan hasil dari menyusun teks ke dalam gambar cerita.

Berdasarkan hasil perolehan analisis data dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita untuk meningkatkan literasi membaca siswa di kelas 2 di MI Tahfidz Al-Asyhar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes evaluasi individu siswa. Pada siklus I ini mencapai persentase ketuntasan nilai evaluasi siswa yaitu sebesar 57% dan rata-rata siswa yaitu 74,20 dan Siklus II meningkat lagi dengan persentase.

Daftr Rujukan

- Abadi, Slamet et al. 2022. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." 1(11): 3123–32.
- Aisyah, Nur. 2021. "Belajar Dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah.?" *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6(2): 106–15.
- Fauziah, Nurul Syifa, Abdul Rahman Jupri, Metode Bercerita, and Verbal Linguistik. 2022. "Attadib : Journal of Elementary Education UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK SISWA MENGGUNAKAN METODEBERCERITA KELAS 2 SD." 6(2): 303–9.
- Kholishotul, Zayyin Ma'rufah, Mohammad Afifulloh, and Zuhkhriyan Zakariya. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah
- Ibtidaiyah Islam Pucangtelu Kalitengah Lamongan." *JPMI: Jurnal PendidikanMadrasah Ibtidaiyah* 4(1): 82–88.
- Lasmawan, I W, Program Studi, Pendidikan Dasar, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2021. "KELAS IV SEKOLAH DASAR Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha." 5(1): 94–104.
- Malang, Tarbiyatul Huda. 2022. "This Work Is Licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 InternationalLicenseAvailable Online on: <Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/JPMI/Index> 253." 4: 253–60.
- Manopa, Andi AgusniatihJane M. 2019. *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Teori Dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Masnan, Sulaeman. 2020. "Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Di Sekolah Dasar Negeri Mannuriki." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11(1): 71–87.
- Navida, Ilyun, Dina Prasetyowati, and Rafika Nuriafuri. 2023. "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar." 9(2): 1034–39.

- Nirmala, Sri Dewi. 2022. "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(2): 393.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3(2): 98–106.
- Pratiwi, Rosalina Rizki. 2016. "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1): 199–207.
- Susilo, Herawati. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesioanalan Guru Dan Calon Guru*. ed. Setiyono Wahyudi. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tabelessy, Novita. 2021. "Metode Bercerita Untuk Siswa Sd." *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni* 1(1):36–42.